

**KITAB HISTORIOGRAFI TRADISIONAL;
ANTARA YANG TERSURAT DAN YANG TERSIRAT**

IG. Krisnadi*

Abstract: *Traditional historiography contains contemporary events mixed with imagination and consequently the implied meaning is often difficult to grasp. With the use of auxiliary disciplines of anthropology, sociology, politics, philology and literature theory, the implied meaning of traditional historiography can be understood. Historical aspects of traditional historiography include historical events through the role of historical actors, exposition of the implied meaning in post-factum story, symbols, suggestions, and hagiography with the use of comparative information. Imaginative aspects of traditional historiography included: mythology, legends, symbol, hagiography and suggestions.*

Keywords: *traditional historiography, mythology, auxiliary disciplines,*

1. Pengantar

Pujangga di dalam menyusun kitab historiografi tradisional seperti kitab babad, hikayat, kronik, tambo menggunakan bahan baku peristiwa sejarah yang diolah dengan menggunakan bahan “penyedap” berupa rekaan (aspek imajinasi) dan penggunaan bahasa (sastra) yang artistik. Dalam hal ini para pujangga pencipta kitab historiografi tradisional tidak terikat oleh data, maupun kaidah-kaidah dalam seperangkat kerangka teori dan metodologi sejarah kritis, melainkan mereka memiliki kebebasan untuk mengembarakan imajinasinya kemanapun mereka suka. Kadang kala mereka mengelanakan imajinasinya dengan memasuki wilayah mitologi, simbol, legenda, sugesti, hagiografi maupun memasuki kawasan adat-istiadat, seni-budaya masyarakat setempat, sehingga isi cerita kitab yang ditulisnya tampak kacau. Hal ini tampak isi kitab yang ditulisnya antara aspek sejarah (peristiwa sejarah) berbalut menjadi satu dengan unsur-unsur imajinasi seperti mitologi, simbol, legenda, sugesti, hagiografi. Tidak adanya pemaparan kisah sejarah secara kronologis, semakin menyulitkan bagi setiap orang yang akan

* Dosen Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Jember.